

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nyeri kepala merupakan salah satu gejala klinis dalam praktek. Nyeri kepala adalah nyeri pada daerah kepala, nyeri kepala bukan hanya disebabkan penyakit timbul pada gangguan intrakranial, penyakit telinga, mata dan hidung juga dapat menimbulkan nyeri kepala. Disamping itu penyakit daerah leher juga sering menimbulkan nyeri kepala. Singkatnya, penyebab nyeri kepala sangat banyak dan kompleks. Menurut Diamond (1976) Umumnya nyeri kepala dapat dibagi dalam 3 jenis, yaitu 1) nyeri kepala karena vasodilatasi, 2) Kontraktilitis otot, 3) Psikologis. Rasa nyeri kepala merupakan gejala suatu dalam kehidupan sehari-hari. Karena rasa nyeri kepala adalah sinyal berbahaya bahwa tubuh secara naluriah dan dapat timbul reaksi defensif dan melindungi dengan pemberitahuan pada dirinya bahwa akan ada kelainan timbul pada tubuh. Penggunaan media elektronik juga merupakan salah satu penyebab timbulnya nyeri kepala. (He, Guangxin 2000).

Penelitian Internasional mengemukakan bahwa prevalensi nyeri kepala pada anak-anak dan remaja sejalan dengan waktu semakin meningkat. Diperkirakan bahwa nyeri kepala yang dialami akan menetap pada saat usia dewasa dengan presentase relatif tinggi (sekitar 50%) dari kasus (Gabman et al, 2009). Sebanyak 50% populasi dunia mengalami nyeri kepala setiap tahun dan lebih dari 90% penduduk dunia mempunyai riwayat penyakit kepala

selama hidupnya (IASP, 2011). Di Indonesia sendiri, nyeri kepala merupakan salah satu keluhan yang sering dilaporkan. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal pada tahun 2004 didapatkan hasil bahwa dari 55 pasien nyeri kepala yang datang 2 berobat ke Poliklinik Sefalgia. Bagian Neurologi RSUP H. Adam Malik Medan, 20 orang pasien diantaranya adalah pria (36,4%) dan 35 orang pasien lainnya adalah perempuan (63,6%), selain itu didapatkan 6 orang penderita dengan nyeri kepala migraine (10,9%) dan 49 orang penderita lainnya dengan nyeri kepala tension-type headache (TTH) (89,1%) (Iqbal et al.2005).

Pada studi pendahuluan di Klinik Akupunktur JT Jakarta, sejak Februari – November 2020 terdapat 45% nyeri kepala terdiri dari nyeri kepala psikomatis, lainnya karena Qi Xue Xu/defisiensi energi dan darah atau penyebab penyakit lainnya.

Efek samping dari nyeri kepala psikosomatis (stress) bila tidak diobati dibiarkan akan bisa menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, termasuk gangguan penyakit bisa bermunculan atau bahkan memperparah gejala atau keluhan fisik tertentu. Tusuk jarum atau Akupunktur adalah bentuk pengobatan tradisional dari Tiongkok yang melibatkan penusukan kepada area tertentu pada tubuh dengan jarum tipis yang tajam, bertujuan untuk mengaktifkan aliran Qi yang disebut meridian. Meskipun metode pengobatan ini belum teruji secara ilmiah, banyak yang percaya kalau metode ini dapat menyembuhkan berbagai penyakit serta meredakan nyeri. Selama beribu tahun, kepopuleran metode tusuk jarum atau akupunktur telah menyebar

keluar dari Tiongkok. Saat ini, para ahli tusuk jarum telah tersebar di seluruh belahan dunia.

Pada dasarnya akupunktur dilakukan untuk menyeimbangkan energi. Tubuh memiliki jalur energi yang dikenal dengan sebutan meridian. Terapis akan memasukkan jarum pada titik-titik tertentu di sepanjang jalur meridian ini sehingga aliran energi akan seimbang kembali. Sementara itu, ilmu kedokteran barat memandang bahwa jarum akupunktur bekerja merangsang saraf dan otot serta mengaktifkan kembali jaringan-jaringan tubuh. Dampaknya adalah peredaran darah semakin lancar dan rangsangan dari jarum dapat merangsang produksi zat penghilang rasa sakit/nyeri alami tubuh. Dengan demikian penyakit-penyakit yang ada pun diharapkan dapat sembuh. Akupunktur itu MAREM (Murah Aman, Rasional, Efektif, Mudah) tanpa efek samping (Tsengkai 1977).

1.2. Batasan Masalah Penelitian

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan akupunktur partisipan yang mengalami Nyeri kepala disertai komponen emosional/stress.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana manfaat Asuhan Akupunktur pada klien nyeri kepala akibat psikosomatis ?

Rasa nyeri kepala Psikosomatis termasuk nyeri karena emosi yang tidak stabil, kadang bisa dikarenakan penyakit organ, misalnya Hypertensi membuat emosi, pikiran yang membuat tidak nyaman. Sedang akupunktur

dapat membuat keseimbangan Yin Yang, menenangkan dan melancarkan sirkulasi Qi Xue.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui manfaat asuhan akupunktur pada partisipan yang mengalami nyeri kepala karena Psikosomatis di Klinik akupunktur JT Jakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam manfaat penelitian dijelaskan relevansi dan signifikansi asuhan Akupunktur yang bersifat teoritis dan praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikasi ilmu akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus Nyeri kepala karena Psikosomatis menggunakan modalitas akupunktur.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis disampaikan bagi Akupunktur terapis, Rumah Sakit, Institusi Pendidikan dan Partisipan.

a. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk akupunktur terapis menambah wawasan tentang cara menangani penderita Nyeri kepala karena Psikosomatis dengan akupunktur.

b. Manfaat bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk Rumah Sakit menambah wawasan dapat menerima pasien tentang cara menangani penderita Nyeri kepala karena Psikosomatis dengan akupunktur.

c. Manfaat bagi Institusi Pendidikan Akupunktur

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk Institusi Pendidikan akupunktur menambah wawasan tentang cara menangani penderita Nyeri kepala karena Psikosomatis dengan akupunktur.

d. Manfaat bagi partisipan

Hasil penelitian ini dapat penyembuhan untuk partisipan Nyeri kepala karena Psikosomatis dengan akupunktur.

